

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian yang mendalam maka dapat disimpulkan bahwa makna upacara *ma' sumengo'* adalah ritual yang dilakukan di dalam upacara *rambu solo'* yang dilakukan dengan keluarga yang berdukacita yang sifatnya menghibur memotivasi dan upacara *ma' sumengo'* dalam *rambu solo'* bagi keluarga yang mampu mengadakan dalam tradisi masyarakat Toraja khususnya di Jemaat Maranatha Sendana yang berkaitan dengan pemakaman upacara ini menandakan pengakhiran perjalanan jiwa almarhum menuju kehidupan selanjutnya.

Kajian teologis kontekstual tentang *Ma' sumengo'* di gereja Toraja jemaat marantaha sendana menunjukkan penghormatan yang mendalam kepada arwah/ orang yang telah meninggal, memperlihatkan betapa pentingnya peran mereka dalam kehidupan komunitas. Dan upacara ini mencerminkan identitas kekayaan budaya Toraja memperkuat identitas sosial dan kultural masyarakat. Dan upacara *ma' sumengo'* berfungsi sebagai proses penyucian jiwa almarhum memastikan bahwa jiwa almarhum dapat beristirahat dengan tenang di dunia akhir.

Dan upacara *ma' sumengo* juga memperkuat ikatan sosial antar anggota keluarga dan komunitas, sebagai momen berkumpul dan berbagi rasa duka. Sehingga upacara *ma' sumengo'* tidak hanya sekedar ritual tetapi juga merupakan ekspresi nilai-nilai sosial budaya, dan spritual masyarakat Toraja khususnya Bokin Sendana.

B. Saran

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian penulis sampaikan beberapa saran kepada warga Jemaat Maranatha Sendana majelis, pendeta, dan Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja .

1. Warga Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Sendana perlu menyadari bahwa penghiburan hanya dari Tuhan saja, sehingga kita mempergunakan kemampuan yang kita miliki khususnya upacara *ma' sumengo'* dapat kita ekspresikan sebagai tanda menghibur sesama yang berduka untuk kemuliaan bagi Tuhan seperti dalam kitab (Yohanes 14:27 damai sejahtera yang kutinggalkan bagimu, yaitu damai sejahterah-Ku bukan seperti yang diberikan oleh dunia ini, yang di berikan-Ku kepadamu).
2. Pendeta dan Majelis Jemaat Maranatha Sendana agar memperhatikan hal-hal yang dilkaukan oleh warga Jemaat secara khusus dalam upacara *rambu solo'* sehingga dalam pelaksanaanya acara tersebut boleh sepenuhnya untuk kemuliaan Tuhan saja.

3. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar terus meningkatkan pengetahuan melalui mata kuliah Adat dan kebudayaan Toraja dan mengupayakan kelengkapan reverensi mengenai adat dan kebudayaan Toraja. Agar kedepanya tenaga-tenaga pelayan mampu mempelajari dengan baik setiap budaya yang ada dalam masyarakat Toraja dan menjadikanya sebagai sarana untuk memberitakan injil dengan baik.